

**SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
PENDIDIK PADA MASA PANDEMI COVID-  
19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARWATA  
GLEMPANG KECAMATAN MAOS  
KABUPATEN CILACAP**



**Oleh:**

**ENDAH PUJI LESTARI  
NIM.2010815**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA  
KEBUMEN  
2022**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Sekolah Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.**

Yang ditulis oleh :

Nama : Endah Puji Lestari  
NIM : 2010815  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : 2022

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.  
*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Kebumen, 25 Februari 2022

Pembimbing



Dr. Muhyidin, M.Pd.  
NIY/NIDN. 21060177002

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul : Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Minggu,  
Tanggal : 27 Maret 2022  
Pukul : 09.00 s.d 10.00 WIB

### Oleh :

Nama : Endah Puji Lestari  
NIM : 2010815  
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

### Dewan Penguji Tesis:

Ketua Sidang : Beni Kurniawan, M.Pd.I (.....)  
Sekretaris Sidang : Faisol, M.Ag (.....)  
Penguji I : Dr. Imam Satibi, M.Pd.I (.....)  
Penguji II : Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I (.....)

Kebumen, 27 Maret 2022  
Program Studi Pascasarjana  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen  
Direktur

**(Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I)**

NIDN 31038501

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endah Puji Lestari

NIM : 2010815

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 25 Februari 2022  
Yang Membuat Pernyataan



Endah Puji Lestari  
NIM. 2010815

## MOTTO

وَأَنْ يُبْسَ لِلإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah Diusahakannya.

(QS.An-Najm, :39)

Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan.

Terus berkarya dan bekerjalah yang membuat kita berharga

(K.H. Abdurrahman Wahid)

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan untuk :

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen
2. Kedua orang tuaku yaitu Bapak Tuswan Ruhyadi dan Ibu Maryati (Alm) yang telah membesarkan, merawat, membimbing dan mendidiku sampai aku menjadi seperti sekarang.
3. Suamiku Prabowo Muhammad yang telah bersedia membersamaiku dalam suka dan duka, mendukung setiap langkahku dalam menjalani kehidupan bersama.
4. Anak-anakku Rafiandra Hanan Prabowo dan Kanaka Zeva Zehan Prabowo.
5. Guru-guruku sejak dari Taman Kanak-Kanak, Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Karangjengkol, Sekolah Menengah Pertama Ya BAKII 1 Kesugihan, Sekolah Menengah Atas Ya BAKII Kesugihan, Sekolah strata Satu di Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) dengan jurusan pendidikan sejarah hingga Strata Dua Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (AINU) Kebumen, yang tak dapat disebutkan satu per satu.
6. Kepala Madrasah Ibu Nisfatul Azizah M. Pd. Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos

Kabupaten Cilacap yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memiliki informasi yang diperlukan.

7. Pembaca yang Budiman

## **ABSTRAK**

**Endah Puji Lestari, NIM: 2010815. Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2022**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Penelitian ini berfokus pada penerapan supervisi klinis kepala madrasah, Faktor Pendukung dan Penghambatnya, serta tindak lanjut dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Dalam pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pelaksanaan kegiatan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sudah terlaksana dengan baik, baik dari segi perencanaan supervisi , proses pelaksanaan supervisi sampai ke tahap tindak lanjut supervisi.

Terdapat faktor pendukung pelaksanaan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid 19 yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yaitu sudah

tersedianya sarana prasarana yang mendukung pembelajaran *daring* maupun *luring* yang berbentuk tersedianya *wifi* sekolah, komputer, laptop, *handphone* dan layar monitor di kelas. Sedangkan faktor penghambat dalam proses supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap pada masa pandemi covid ini adalah mengalami terganggunya signal internet yang kadang kurang stabil dan kurangnya durasi waktu untuk pembelajaran siswa.

Tindak lanjut dari Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap adalah dengan diadakannya pelatihan-pelatihan bagi pendidik (IHT) dan pembinaan dari kepala madrasah terhadap pendidik.

Kata Kunci : Supervisi klinis, Kepala Madrasah, Kompetensi Guru, Pandemi Covid-19

## ABSTRACT

**Endah Puji Lestari, NIM: 2010815. Clinical supervision of madrasah principals in improving the performance of educators during the covid-19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang, Maos District, Cilacap Regency. Thesis, Postgraduate Program IAINU Kebumen, 2022**

This study aims to examine the clinical supervision of madrasah principals in improving the performance of educators during the COVID-19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang, Maos District, Cilacap Regency. This research focuses on the application of clinical supervision of madrasah principals, their Supporting and Inhibiting Factors, as well as follow-up actions in improving the performance of educators during the COVID-19 pandemic.

This research uses qualitative research with descriptive analysis. In collecting data using 3 techniques, namely observation, interviews and documentation studies. Meanwhile, the data analysis technique used in this research is to use the concept of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing and testing conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of the clinical supervision of madrasah principals in improving the performance of educators during the COVID-19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang, Maos District, Cilacap Regency has been carried out well, both in terms of supervision planning, the supervision implementation process to the follow-up stage. supervision.

There are factors that support the implementation of clinical supervision of madrasah principals in improving the

performance of educators during the COVID-19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang, Maos District, Cilacap Regency, namely the availability of infrastructure facilities that support online and offline learning in the form of availability of school wifi, computers, laptops, mobile phones. and monitor screens in class. Meanwhile, the inhibiting factor in the clinical supervision process of the madrasah principal in improving the performance of educators during the COVID-19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang, Maos District, Cilacap Regency during this covid pandemic, was experiencing the disruption of internet signals which were sometimes less stable and the lack of time for student learning.

The follow-up to the clinical supervision of madrasah heads in improving the performance of educators during the COVID-19 pandemic at Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang, Maos Subdistrict, Cilacap Regency, was by holding trainings for educators (IHT) and coaching from madrasa heads towards educators.

**Keywords:** Clinical Supervision, Head of Madrasah, Teacher Competence, Covid-19 Pandemic

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>ʿ</sup>	B	Be
ت	ta <sup>ʿ</sup>	T	Te
ث	sa <sup>ʿ</sup>	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	ha <sup>ʿ</sup>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha <sup>ʿ</sup>	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>ʿ</sup>	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	tha <sup>ˁ</sup>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za <sup>ˁ</sup>	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa <sup>ˁ</sup>	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha <sup>ˁ</sup>	H	Ha
ء	hamzah	ˁ	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُتَّقِدِينَ	Ditulis	Muta„,aqqidin
عِدَّةً	Ditulis	Iddah

## C. Ta Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَةً	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua ituterpisah, maka ditulis dengan h.

أَرْوَاحَ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliyā <sup>ˁ</sup>
--------------------------	---------	--------------------------------

2. Bila ta<sup>‘</sup>marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dandammah ditulis t.

زُلْفَةُ الْإِنْتَرِ	Ditulis	akātul fitri
----------------------	---------	--------------

#### D. Vokal Pendek

<u>t</u>	Kasrah	Ditulis	I
t	Fathah	Ditulis	A
و	Dhammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جَاهِلِيَّاتٍ	Ditulis s Ditulis s	ā jāhiliyyah
Fathah + ya <sup>‘</sup> mati يَهْسَعِي	Ditulis s Ditulis s	ā yas,,ā
Kasrah + ya <sup>‘</sup> mati لَرْيَمِ	Ditulis s Ditulis s	ī karīm
لُرُوضِ	Ditulis s Ditulis s	ū furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya <sup>‘</sup> mati يَهْدِيكَ	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
--	--------------------	----------------

Fathah + wawu mati زُول	Ditulis Ditulis	Au qaulun
----------------------------	--------------------	--------------

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan

بَابَا بَعْدُ	Ditulis	a <sup>ˆ</sup> antum
بَابَا عِدَّتْ	Ditulis	u,,iddat
لَا نَمَاءُ شَأْنُ كَرَمٍ	Ditulis	la <sup>ˆ</sup> in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

#### 1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

الْزَّانِ	Ditulis	al-Qu <sup>ˆ</sup> ān
الْقِيَّاسِ	Ditulis	Al-Qiyās

#### 1. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

الْأَسْمَاءِ	Ditulis	As-Samā <sup>ˆ</sup>
الْأَسْمَاءِ	Ditulis	Asy-Syams

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

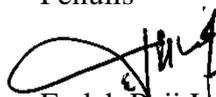
1. Bapak Fikria Najitama, M.S.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Bapak Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

3. Bapak Dr. Muhyidin, M.Pd, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Ayahanda Tuswan Ruhyadi dan Ibu Maryati (Alm). juga Suami Prabowo Muhammad yang memberikan bantuan baik berupa moril, materil selama penulis menempuh studi di PPs IAINU Kebumen.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 25 Februari 2022

Penulis



Endah Puji Lestari.

NIM.2010815

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori (Grand Theori dan Penunjang).....	13
1. Supervisi Pendidikan.....	13
2. Supervisi Klinis.....	18
3. Kinerja Pendidik.....	37
4. Pandemi Covid-19.....	48
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
C. Informan Penelitian.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67

E.	Keabsahan Data.....	73
F.	Analisis Data.....	82
G.	Instrumen Penelitian.....	83

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Peneliti.....	86
1.	Letak geografis.....	86
2.	Sejarah berdiri lembaga .....	87
3.	Visi misi .....	88
4.	Struktur organisasi.....	94
5.	Keadaan Guru dan karyawan.....	95
6.	Keadaan Siswa .....	99
7.	Keadaan sarana dan prasarana .....	106
8.	Ekstrakurikuler.....	111
9.	Kurikulum.....	124
B.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	
1.	Penerapan Supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Cilacap .....	131
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Supervisi Klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Cilacap.....	159
3.	Tindak Lanjut Supervisi Klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Cilacap.....	164
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	
1.	Penerapan Supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Cilacap.....	170
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Supervisi Klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Cilacap.....	189
3.	Tindak Lanjut Supervisi Klinis di Madrasah	

Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Cilacap.....	192
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	198
B. Saran.....	200
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>202</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>211</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>264</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Keadaan Guru Madrasah .....	96
Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik Madrasah .....	101
Tabel 4.3. Prestasi Siswa akademik dan non Akademik...	103
Tabel 4.4. Fasilitas Madrasah.....	107
Tabel 4.5. Infrastruktur Madrasah.....	107
Tabel 4.6. Daftar Perabot Madrasah.....	108
Tabel 4.7. Daftar ruang kelas.....	109
Tabel 4.8. Rombongan belajar.....	109
Tabel 4.9. Data Informan Utama dan Pendukung.....	132

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2 . 1. Prosedur Siklus supervisi klinis.....	25
Gambar 3 . 2. Model Analisis Data Interaktif.....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	211
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	212
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	213
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi.....	220
Lampiran 5. Catatan Hasil Lapangan (Observasi dan Dokumentasi).....	221
Lampiran 6. Rekap Hasil Transkrip Wawancara.....	225
Lampiran 7. Hasil Dokumentasi.....	234
Lampiran 8. SK Pembimbing Tesis.....	255
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian.....	256
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Penelitian.....	257
Lampiran 11 Nota Konsultasi Bimbingan.....	258
Lampiran 12. Pedoman Penilaian Tesis.....	262
Lampiran 13 Riwayat Hidup.....	264

## DAFTAR ISTILAH

<i>Ability</i>	:	Kemampuan
<i>Corona Virus Disease</i>	:	Infeksi virus Corona yang disebut COVID-19
<i>Daring</i>	:	Dalam jaringan internet
<i>Directing</i>	:	Pengarahan
<i>Droplet</i>	:	Cairan atau cipratan liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk, bahkan berbicara
<i>effort</i>	:	Upaya
<i>Faktor eksternal</i>	:	Faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu
<i>Faktor internal</i>	:	Faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri
<i>Flipped Learning</i>	:	Bentuk pembelajaran blended (melalui interaksi tatap muka dan virtual/online)
<i>Handphone</i>	:	Telepon genggam
<i>Humanity</i>	:	Kemanusiaan
<i>Goggle meet</i>	:	Aplikasi atau software video conference
<i>Googe classroom</i>	:	Platform yang akan sangat mempermudah proses pengajaran online
<i>Komprehensif</i>	:	Pembahasan yang menyeluruh

<i>Luring</i>	:	Luar jaringan internet
<i>Otoritarian</i>	:	Bentuk tidak baku dari otoriter.
<i>Performance</i>	:	Pertunjukan
<i>Purpose</i>	:	Tujuan
<i>SARS-CoV-2</i>	:	severe acute respiratory syndrome coronavirus 2
<i>Sharing</i>	:	Membagikan
<i>Skill</i>	:	Keahlian.
<i>specific and motivated programmes, measurable, achievable, realistic, time bound, , evaluated, reviewed.</i>	:	Program spesifik dan termotivasi, terukur, dapat dicapai, realistis, terikat waktu, , dievaluasi, ditinjau
<i>supervision</i>	:	Pengawasan
<i>Teacher Centered Supervision</i>	:	Supervisi Berpusat pada Guru
<i>Telegram</i>	:	Sebuah aplikasi layanan pengirim pesan instan
<i>WhatsApp</i>	:	Aplikasi berkirim pesan (messenger / chatting) yang populer digunakan oleh pengguna smartphone yang memiliki operasi sistem Android
<i>Zoom Cloud Meeting</i>	:	Aplikasi meeting online dengan konsep screen sharing.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang menghadapi pandemi yang disebut dengan *Corona Virus Disease* atau *Covid-19*. Infeksi virus ini awalnya ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan telah menyebar dengan cepat ke berbagai belahan dunia.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat sistemik pada seluruh aspek. “Dampak pandemi Covid-19 sangat meluas hampir di seluruh npegara di dunia, menysasar kepada sektor-sektor penting dalam suatu negara, salah satu sektor yang paling terkena dampak di Indonesia adalah sektor pendidikan.”<sup>1</sup>.

Dalam konteks negara Indonesia, adanya Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tanggal 23 Maret 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* (Covid-19) merupakan awal penerapan kebijakan khusus di seluruh sektor termasuk dunia pendidikan. Wabah Pandemi Covid-19 yang

---

<sup>1</sup> Jhoni Warmansyah, “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19*”, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4:2 (November, 2020), hal.175-188.

berlangsung sampai saat ini menyebabkan kegiatan yang terjadi di sekolah dihentikan dan diganti dengan bekerja dari rumah dan belajar dari rumah, maka secara otomatis pembelajaran yang berlangsung dilaksanakan secara daring.<sup>2</sup> Oleh karena itu, secara otomatis akan terjadi perbedaan pula dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik dibandingkan dengan pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka. Perbedaan yang paling utama bisa dilihat dari tahap pelaksanaan supervisi proses pembelajaran. Sedangkan tahap supervisi pendidikan itu sendiri bisa dikatakan sebagai cerminan mutu dari lembaga pendidikan tersebut.

Mutu sekolah atau madrasah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya supervisi, perencanaan, pelaksanaan<sup>3</sup>. Kondisi pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan segala bentuk program pendidikan termasuk supervisi pendidikan. Supervisi mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan.

---

<sup>2</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan*, hal.158.

Kerjasama dalam suatu organisasi, dalam lembaga pendidikan melibatkan sejumlah orang yang harus bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan; yaitu guru, kepala sekolah, dan pengawas. Terlaksananya pembelajaran di setiap sekolah harus dipantau secara berkelanjutan oleh kepala sekolah sebagai pengawas atau supervisor bagi para guru di tingkat sekolah, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. “Dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong dunia pendidikan dalam keadaan darurat sehingga perlu memaksakan diri menggunakan media daring”<sup>4</sup>

Kegiatan pengawasan atau supervisi juga diterangkan dalam al Qur,,an:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ط مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى  
ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا  
أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيِنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يَنْبِئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ

—  
اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

<sup>4</sup> Rizqom Halal Syah Aji “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 7:5 (Mei, 2020), hal.394-402.

Artinya: —Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S al-Mujadalah: 7).<sup>5</sup>

Pengawasan ini dapat membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep konvensional dan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat material dan tanpa melibatkan Allah SWT sebagai pengawas utama. Dalam konsep Islam, supervisornya adalah Allah SWT secara langsung. Sebagai hamba (pengawas) tersebut meyakini setiap perbuatannya apapun dikerjakannya diawasi oleh Allah SWT.

Supervisi kepala madrasah merupakan kemampuan kepala madrasah yang mengemban tugas selain sebagai pemimpin di sekolah juga sebagai supervisor bagi para guru dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi guru. Supervisi kepala madrasah terhadap guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Dirjen Bimas Islam, Direktorat Urais dan Pembinaan Syari,ah: 2012), hal.792.

madrasah. melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan yang dilakukan kepala madrasah melakukan pembinaan tersebut merupakan kegiatan supervisi akademik.

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pendidikan. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.<sup>6</sup> Supervisi klinis adalah suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru untuk membicarakan hal proses mengajar dan yang ada hubungannya dengan itu. Pembicaraan ini bertujuan bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri. Pembicaraan ini biasanya dipusatkan kepada penampilan mengajar guru berdasarkan hasil observasi.<sup>7</sup>

Dalam pencapaian hasil pembelajaran yang baik

---

<sup>6</sup> Teuku Hendra Aguswandi, Murniati AR, Jamaluddin Idris. “*pelaksanaan supervisi klinis di sma negeri 1 kuala kecamatan kuala kabupaten nagan raya*”. hal. 13.

<sup>7</sup> Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 247

diperlukan kemampuan kepala madrasah untuk melaksanakan supervisi akademik baik dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan<sup>8</sup>. Kegiatan yang diperlukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi bukan hanya sebagai bentuk pembinaan saja namun juga sebagai bentuk kegiatan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Dengan demikian tuntutan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik membutuhkan kemampuan yang lebih dalam mengelola dan mengembangkan kinerjanya baik dalam proses pembelajaran maupun pengembangan keprofesian. Sejalan dengan kemampuan profesional yang diperlukan oleh guru, kemampuan kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena berdasarkan data prestasi peserta didik, Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap merupakan madrasah yang mampu bersaing ditingkat kabupaten maupun kota.

---

<sup>8</sup> Nurohiman, " *supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*". hal. 608.

Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap merupakan salah satu MI yang patut diperhitungkan dan menjadi pilihan. Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos mempunyai 308 peserta didik dengan 12 kelas, Dalam 1 kelas ada 2 guru; 1 guru kelas dan 1 sebagai guru pendamping.<sup>9</sup> Dan Kepala Madrasah nya merupakan salah satu kepala Madrasah teladan dan sudah bergelar Magister.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Madrasah menunjukkan bahwa kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos sudah baik, dengan prosentase 90%, sedangkan 10% sisanya masih perlu pembinaan.<sup>10</sup>

Selama *Covid 19* melanda, di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC), Laptop atau *handphone* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> [perpusonlinemidagama.Beranda Midagama](http://perpusonlinemidagama.Beranda Midagama) diakses tanggal 1 November 2020

<sup>10</sup> Wawancara dan observasi awal dengan Nisfatul Azizah, Kepala MI Darwata Glempang Maos, di Maos tanggal 4 November 2020

<sup>11</sup> [perpusonlinemidagama.Beranda Midagama](http://perpusonlinemidagama.Beranda Midagama) diakses tanggal 1 November 2020

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran virtual Metode *Flipped Learning*. Guru dapat juga melakukan kegiatan mengajar bersama di waktu yang bersamaan dengan menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp*, *telegram*, Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* ataupun media lainnya. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti proses pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Alasan peneliti memilih supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap menjadi fokus penelitian, karena ini merupakan hal yang dominan berpengaruh dan sangat penting serta berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang akan menghasilkan keberhasilan peserta didik dalam pendidikannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi

supervisi klinis kepala Madrasah dengan mengangkat judul “Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempong Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempong Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan supervisi klinis Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempong Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana tindak lanjut dari supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempong Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan supervisi klinis Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan supervisi klinis Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap
3. Untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut dari supervisi klinis Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 4. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya hasanah keilmuan tentang penyelenggaraan Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dan akan menjadi barometer untuk perbaikan kualitas pengawasan pada masa normal maupun pada masa krisis atau darurat bencana lainnya di masa yang akan datang
- b. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran terhadap lembaga pendidikan dalam perbaikan kualitas pendidik di sekolah untuk meningkatkan kinerja pendidik.

#### 5. Secara Praktis

Penelitian ini akan berguna bagi:

- a. Bagi Madrasah, penelitian ini akan memberikan hasil analisis tentang penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan Kinerja Pendidik pada masa pandemi *Covid-19*. Hal ini dapat menjadi ukuran madrasah untuk senantiasa meningkatkan kualitas

penyelenggaraan pendidikan

- b. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini dapat memberikan hasil analisis terkait dengan supervisi klinis yang telah dilaksanakan. Analisis ini dapat menjadi bahan refleksi bagi Kepala Madrasah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerjanya untuk masa yang akan datang.
- c. Bagi guru penelitian tesis diharapkan dapat memberikan penambahan pemahaman dan pengetahuan untuk lebih dapat meningkatkan mutu diri agar kompetensi profesional yang dimilikinya menjadi berkualitas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN STUDI RELEVAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Supervisi Pendidikan**

Istilah supervisi muncul pada tiga puluh tahun terakhir. Pada awalnya istilah yg sering digunakan adalah inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilaian<sup>12</sup>. Dalam konteks sekolah sebagai organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian proses administrasi dan manajemen. Di satu sisi supervisi berperan untuk melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir yaitu penilaian terhadap semua kegiatan demi mencapai tujuan.

Supervisi banyak diterapkan di instansi atau lembaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pengajaran. Pengertian supervisi pendidikan secara sederhana adalah *supervision in an administratif process with an educational purpose*<sup>13</sup>. Pandangan ini menekankan bahwa supervisi merupakan proses yang

---

<sup>12</sup> Arif Prasetyo. *Supervisi Pendidikan* <http://www.kompasberita.com>

<sup>13</sup> Williamson, 1986:36 dalam <https://muchsignal-mancaki.blogspot.com/2012/01/manajemen-supervisi.html> diakses tanggal November 2021 pukul 09.35 WIB.

melibatkan fungsi-fungsi yang berhubungan dengan administrasi pengajaran. Lebih spesifik pengertian supervisi dilihat sebagai upaya memberi bantuan dalam membangun situasi mengajar yang semakin baik yang mana peran supervisor menjadi pemberi semangat, penolong dan saling berbagi (*sharing*) dari pada pengatur atau pemerintah (*directing*).

Di sisi lain, supervisi berperan dalam memaksimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi berkaitan dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan.<sup>14</sup> Apabila semua kondisi aspek-aspek tersebut diketahui secara rinci dan akurat maka dapat dengan mudah dan tepat pula mengambil langkah demi peningkatan kualitas organisasi.

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* yang berarti melihat. Oleh karena itu, secara etimologi supervisi adalah melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja

---

<sup>14</sup> M.Ronald Azura. *Jurnal Supervisi Pendidikan*. hal. 1.

bawahannya<sup>15</sup> Makna ini masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan, dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahannya. Supervisi merupakan salah satu istilah yang berada dalam rumpun pengawasan tetapi sifatnya lebih *humanity*. Dalam pelaksanaannya pun tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan melainkan lebih pada memberikan pembinaan agar kondisi kualitas pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya dan kemudian mengambil langkah konkret untuk memperbaikinya<sup>16</sup>

Supervisi bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh atasan yang dalam hal ini pengawas dan kepala sekolah yang berperan aktif dalam kegiatan ini. Karena pengawas dan kepala sekolah merupakan pejabat yang berwenang dan memiliki kedudukan di atas atau yang lebih tinggi dari guru sehingga merekalah yang berwenang untuk memberikan pengawasan dan pengontrolan<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.al. 239.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, 2004: hal.1-3.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hal. 4.

Kegiatan supervisi merupakan salah satu bentuk dari pelaksanaan dalam manajerial administrasi pendidikan. Supervisi merupakan salah satu kegiatan pengawasan, dimana di dalam pelaksanaannya terdapat tahapan-tahapan yang keseluruhannya bermuara pada kegiatan pengorganisasian dan pembimbingan guru kearah yang lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya sebagai guru<sup>18</sup>.

Secara semantic atau perdefinisi, istilah supervisi dirumuskan oleh banyak pakar, seperti berikut ini :

- a. Kimbal Wiles merumuskan supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi mengajar belajar agar lebih baik.
- b. Secara *komprehensif* dibandingkan dengan rumusan diatas Boardman et al. merumuskan bahwa, supervise adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinasikan, dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, dengan demikian mereka

---

<sup>18</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 30.

dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

- c. Wilem Mantja (2007) mengemukakan bahwa supervisi dapat didefinisikan sebagai kegiatan supervisor yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar. Dia menjelaskan bahwa ada dua tujuan yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu perbaikan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan.
- d. Menurut Adams Dan Dickey dalam buku mereka *Basic Priciple of supervision*, supervisi adalah program berencana untuk memperbaiki pengajaran yang pada hakikatnya adalah perbaikan belajar mengajar.
- e. Menurut Purwanto supervisi ialah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif<sup>19</sup>.

Pengertian supervisi lainnya adalah pembinaan yang merupakan tuntunan atau pembinaan kearah

---

<sup>19</sup> Sudarwan Danim Dkk, *Profesi Kependidika*. hal..152-153.

perbaikan pada pendidikan dan pembelajaran pada khususnya. Supervisi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, baik itu dilakukan oleh kepala sekolah maupun oleh supervisor. Mengenai hal ini, supervisi terhadap guru merupakan salah satu perwujudan upaya pengawasan sebagaimana tercantum dalam pasal 66 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas<sup>20</sup>.

## **2. Supervisi Klinis**

Konsep supervisi klinis, untuk pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goldhammer, dan Richarct Weller di Universitas Harvard pada akhir dasawarsa lima puluhan dan awal dasawarsa enam puluhan. Ada dua asumsi yang mendasari praktik supervisi klinis: *Pertama*, pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis secara berhati-hati melalui pengamatan dan analisis. Supervisor pembelajaran dengan mudah akan membantu dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. *Kedua*, guru-guru yang

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Tamita Utama, 2003), hal. 32-33.

profesionalnya ingin dikembangkan dengan pendekatan kolegial daripada dengan cara yang *otoritarian*. Supervisi klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran<sup>21</sup>.

Singkatnya supervisi klinis juga memberikan bantuan pada guru yang mengalami masalah dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendekatan supervisi ini juga bisa diartikan sebagai klinik pengajaran. Klinik pengajaran adalah tempat di mana guru didiagnosa tentang praktik mengajarnya sebagaimana orang sakit didiagnosa sakitnya oleh seorang dokter.

Menurut R.Weller Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui suatu siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan yang mengajar nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Acheson dan Gall memberikan istilah supervisi

---

<sup>21</sup> Sullivan & Glanz, 2005 dalam artikel [aina.mulyana.blogspot.com](http://aina.mulyana.blogspot.com) "Pengertian Tujuan dan Teknis Supervisi Klinis".2020 (diakses tanggal 10 November 2021 pukul 09.27 WIB)

klinis sebagai *Teacher Centered Supervision*.<sup>22</sup> Supervisi klinis merupakan kegiatan pembinaan performansi guru dalam mengelola proses belajar mengajar.<sup>23</sup>

Jadi supervisi klinis adalah kegiatan pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja atau unjuk kerja dalam proses pembelajaran. Ada dua tujuan supervisi klinis: 1) pengembangan profesional dan 2) memotivasi kerja guru dan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang efektif<sup>24</sup>.

Supervisi klinis merupakan supervisi yang dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor. Supervisi klinis dapat disebut juga sebagai bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata,

---

<sup>22</sup> Acheson, K. A & Gall, M. D., *Techniques In Clinical Supervision, Preservice and Inservice Applications* (New York: Longman, 1980), hal.67.

<sup>23</sup>Cogan (1973) dalam artikel aina mulyana.blogspot.com “*Pengertian Tujuan dan Tekhnis Supervisi Klinis*”.2020 (diakses tanggal 10 November 2021 pukul 09.27 WIB)

<sup>24</sup> Sergiovanni (1987) dalam artikel aina mulyana.blogspot.com. *Pengertian Tujuan dan Tekhnis Supervisi Klinis*”.2020 (diakses tanggal 10 November 2021 pukul 09.27 WIB)

serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Adapun ciri-ciri atau karakteristik dari supervisi klinis yang membedakan dengan supervisi lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Pada dasarnya supervisor dan guru adalah sederajat dan saling membantu dalam meningkatkan kemampuan dan sikap keprofesionalannya.
2. Fokus supervisi klinis adalah pada perbaikan cara mengajar bukan mengubah kepribadian seorang guru.
3. Balikan supervisi klinis didasarkan pada bukti pengamatan dan bukan pada keputusan penilaian yang tidak di dukung oleh bukti nyata.
4. Bersifat konstruktif dan memberi penguatan pada pola-pola dan tingkah laku yang berhasil daripada mencela dan “menghukum” pola-pola tingkah laku yang belum berhasil.
5. Tahapan supervisi klinis merupakan kontinuitas dan dibangun atas dasar pengalaman masa lampau.
6. Supervisi klinis merupakan suatu proses memberi dan menerima yang dinamis dimana supervisor dan guru merupakan teman sejawat didalam mencari pengertian bersama dalam proses pendidikan.

7. Tiap guru mempunyai kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan pokok- pokok persoalan, menganalisis cara mengajarnya sendiri dan mengembangkan gaya mengajarnya..
8. Supervisor mempunyai kebebasan maupun tanggung jawab untuk menganalisis dan mengevaluasi cara melakukan supervisi sebagaimana cara menganalisis cara mengajar seorang guru.
9. Guru mempunyai prakarsa dan tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran.

Supervisor dan guru bersifat terbuka dalam mengemukakan pendapat dan dilandasi saling menghargai kedudukan masing-masing dan secara bersinergi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru<sup>25</sup>. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan antara perencanaan dan pengawasan. Dalam kenyataan, langkah awal proses pengawasan adalah perencanaan, penetapan tujuan, standar atau sasaran suatu kegiatan.

Cogan (1973) juga mendefinisikan supervisi klinis adalah *the rasional and practice designed to improve*

---

<sup>25</sup> <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-supervisi-klinis> diakses 5 November pukul 14.15

*the teacher's classroom performance it takes its principal data from the events of the classroom. The analysis of these data and the relationships between teachers and supervision from the basis of the program, procedures, and strategies designed to improve the students learning by improving the teacher's classroom behavior.*<sup>26</sup>

Menurut Cogan supervisi klinis merupakan pembinaan performan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya supervisi klinis didesain dengan praktik dan rasional untuk memperbaiki penampilan guru di kelas. Rasional dan praktik diambil kepala sekolah/madrasah dari peristiwa-peristiwa di kelas. Analisa terhadap data-data dan hubungan antara guru dan supervisi dari sisi program, prosedur, dan strategi dirancang untuk meningkatkan belajar siswa dan meningkatkan perilaku guru di kelas. Lebih lanjut Cogan menekankan lima hal dalam supervisi klinis, yaitu proses supervisi klinis, interaksi antara calon guru dan peserta didik, kinerja calon guru dalam mengajar, hubungan antara calon guru dengan

---

<sup>26</sup> Suryani<sup>1</sup>, Masduki Ahmad<sup>2</sup>, Totok Soefijanto<sup>3</sup>, “*kajian teoritik implementasi supervisi klinis*” hal. 673

supervisor, dan analisis data berdasarkan peristiwa aktual di kelas. Kelima hal tersebut saling mendukung agar hasil dari supervisi klinis sesuai dengan harapan, yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran.<sup>27</sup>

Supervisi klinis merupakan upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran. Jadi, supervisi klinis dirancang untuk memperbaiki dan mengembangkan pengajaran melalui pengembangan professional guru.<sup>28</sup>

Masih menurut Cogan ada delapan langkah dalam pelaksanaan supervisi klinis yang dinamainya dengan siklus atau proses supervisi klinis. Delapan tahap tersebut mencakup:

1. Establishing the teacher-supervisor relationship
2. Planning with the teacher
3. Planning the strategy of observation
4. Observing instruction
5. Analyzing the teaching-learning processes

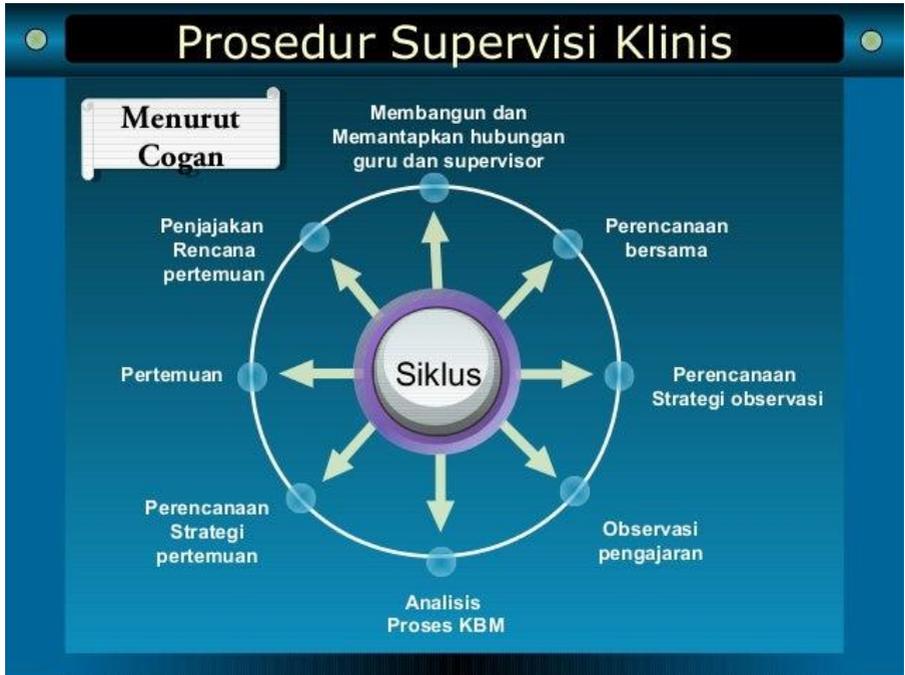
---

<sup>27</sup> Suryani<sup>1</sup>, Masduki Ahmad<sup>2</sup>, Totok Soefijanto<sup>3</sup>, “ *kajian teoritik implementasi supervisi klinis*” hal. 673.

<sup>28</sup> Cogan dalam Sagala, S. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

6. Planning the strategy of the conference
7. The Conference
8. Renewed planning<sup>29</sup>.

Delapan tahapan tersebut bisa dilihat pada gambar di bawah ini



**Gambar 2.1** tentang prosedur supervise klinis<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Suryani , Masduki Ahmad , Totok Soefijanto. “*Kajian teoritik implementasi supervisi klinis*”. Hal. 677-679.

<sup>30</sup> <https://pt.slideshare.net/SayaNoe/supervisi-klinis>

Delapan tahapan supervisi klinis Cogan ini akan dijadikan sebagai teori utama (*grand theory*) dalam penelitian ini, di mana semua data akan dibaca dan dianalisis dalam kerangka teori tersebut. Kedelapan tahapan supervisi klinis model Cogan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

*(1) Establishing the teacher-supervisor relationship*

Langkah pertama yaitu terjalin hubungan antara guru dan kepala sekolah/supervisor atas dasar saling percaya dan saling mendukung. Dalam langkah ini guru berbagi tanggung jawab dengan supervisor. Supervisor harus mampu menggerakkan guru. Kepala sekolah/madrasah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, disebutkan bahwa kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif. Peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting. Kepala

sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien<sup>31</sup>.

Prinsip prinsip umum yang menjadi landasan praktik adalah 1. Hubungan antara supervisor dengan guru adalah hubungan kolegal yang sederajat dan bersifat interaktif. Hubungan semacam ini lebih dikenal sebagai hubungan antara tenaga profesional berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman, sehingga terjalin dialog profesional yang interaktif, dalam suasana yang intim dan terbuka. Isi dialog bukan pengarahan atau instruksi dari supervisor/pengawas, melainkan pemecahan masalah pembelajaran. 2. Diskusi antara supervisor dan guru bersifat demokratis, baik pada perencanaan pengajaran maupun pada pengkajian umpan balik dan tindak lanjut. Suasana demokratis itu dapat terwujud jika kedua pihak dengan bebas mengemukakan pendapat dan tidak mendominasi

---

<sup>31</sup> Drs. Daryanto.” *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran.* dalam <http://www.gavamedia.net/produk-242-kepala-sekolah-sebagai-pemimpin-pembelajaran.html> diakses tanggal 28 Januari 2022 pukul 14.12 wib

pembicaraan, serta memiliki sifat keterbukaan untuk mengkaji semua pendapat yang dikemukakan di dalam pertemuan tersebut. Pada akhirnya, keputusan ditetapkan atas persetujuan bersama<sup>32</sup>.

## (2) *Planning with the teacher*

Pada langkah ini diadakan perencanaan yang intensif antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru secara bersama mengenai supervisi klinis yang akan dilakukan. Guru dan supervisor merencanakan pelajaran, tujuan pelajaran, konsep, strategi mengajar, penilaian, bahan ajar, hasil, dan lain sebagainya sebagaimana. perencanaan Intensif dengan guru secara bersama-sama, mereka merencanakan pelajaran, serangkaian pelajaran, atau unit. Ini termasuk tujuan atau hasil, konsep, strategi pengajaran, penilaian, bahan, dan sebagainya.

Dalam tahap perencanaan ini, kepala sekolah juga menyusun program supervisi, menyusun instrumen supervisi, dan membuat jadwal supervisi. Program yang disusun sangat spesifik, targetnya jelas, penilaian program dapat dilakukan secara

---

<sup>32</sup> Yulianhini (2012:5) dalam Teuku Hendra Aguswandi, Murniati AR, Jamaluddin Idris, "*pelaksanaan supervisi klinis di sma negeri 1 kuala kecamatan kuala kabupaten nagan raya*" hal.18.

objektif, sesuai dengan kondisi sekolah, dapat diukur ketercapaiannya, waktu pelaksanaannya jelas, dan dapat ditinjau ulang. Program yang disusun adalah program supervisi semester dan program supervisi tahunan. Program pengawasan harus berisi *specific and motivated programes, measurable, achievable, realistic, time bound, , evaluated, dan reviewed*<sup>33</sup>.

Guru dan supervisor membuat kesepakatan mengenai satu hal yang akan menjadi fokus pengamatan. Fokus pengamatan dipilih yang paling urgen untuk segera ditindak lanjuti. Guru dapat menuliskan permasalahan yang ada yang dijadikan fokus observasi pada lembar persetujuan pengamatan yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak. Selain itu, perlu disepakati juga waktu pelaksanaan supervisi klinis agar kedua pihak mengatur dan mempersiapkan dengan baik.<sup>34</sup>

### *(3)Planning the strategy of observation*

Pada tahap ini guru dan supervisor

---

<sup>33</sup> Aguslani M dan Rudi A. S (2018) dalam jurnal Norberta Rina Toffi. *manajemen supervisi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru* hal. 269 diakses pada tanggal 10 November pukul 10.16.

<sup>34</sup> Suryani , Masduki Ahmad , Totok Soefijanto, “*kajian teoritik implementasi supervisi klinis*” Hal. 677.

merencanakan dan membicarakan jenis dan jumlah informasi yang dikumpulkan selama pengamatan yang sebenarnya, serta metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi.

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Alat-alat Observasi: Check-List, yakni alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam melengkapi keterangan-keterangan yang lebih obyektif terhadap situasi pembelajaran dalam kelas. Pada tahap ini guru dan supervisor membuat perencanaan strategi mengenai pengamatan kelas yang akan dilakukan. Dalam langkah ini antara guru dan supervisor mendiskusikan berbagai macam informasi yang harus dikumpulkan selama pengamatan dan metode yang akan digunakan. Pengamatan ini hanya difokuskan pada satu masalah yang dialami oleh guru. Supervisor dengan serius mengamati pembelajaran yang berlangsung terlebih pada fokus

yang telah disepakati agar supervisor dapat memberi masukan secara tepat.<sup>35</sup>

#### *(4) Observing instruction*

Langkah keempat kepala sekolah/supervisor adalah mengamati kegiatan di dalam kelas. Pengamatan hanya dapat berlangsung setelah terjalin hubungan antara supervisor dan guru dan pengamatan hanya difokuskan pada masalah yang telah disepakati di pertemuan awal. Oleh karena itu, metode pengumpulan data sudah perlu dipahami dengan jelas oleh supervisor dan guru.

Kegiatan Observasi kelas adalah mengamati jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi adalah: a) usaha dan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, b) cara guru menggunakan media pengajaran, c) variasi metode mengajar, d) ketepatan penggunaan media mengajar dengan materi, e) ketepatan penggunaan

---

<sup>35</sup> Suryan, *kajian teoritik implementasi supervisi klinis* Hal. 677.

metode mengajar dengan materi, dan f) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Supervisor atau kepala sekolah/madrasah dapat juga mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan ketika supervisor yang secara aktif mengikuti jalannya kunjungan kelas ketika proses sedang berlangsung.

Tujuannya:

- a. Memperoleh data yang subjektif mengenai aspek situasi dalam proses pembelajaran yang diamati.
- b. Mempelajari praktek-praktek pembelajaran setiap pendidik dan mengevaluasinya.
- c. Menemukan kelebihan dan sifat yang menonjol pada setiap pendidik.
- d. Menemukan kebutuhan para pendidik dalam menunaikan tugasnya.
- e. Memperoleh bahan-bahan dan informasi guna penyusunan program supervise.
- f. Mempererat dan memupuk integritas sekolah.

Aspek-aspek yang diobservasi: Usaha dan aktifitas guru siswa dalam proses pembelajaran.

Cara penggunaan media pembelajaran.

- a. Reaksi mental para peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Media yang digunakan.
- c. Lingkungan social, fisik sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas dan factor-faktor penunjang lainnya.<sup>36</sup>

(5) *Analyzing the teaching-learning processes.*

Langkah kelima *supervisor* dan guru menganalisa dengan seksama peristiwa peristiwa yang terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Antara *supervisor* dan guru dapat bekerja secara terpisah atau secara bersama, dapat dilakukan di tempat yang nyaman dan aman sehingga terjalin keakraban dan keharmonisan. Analisanya meliputi identifikasi pola, deskripsi perilaku guru dan juga perilaku siswa

(6) *Planning the strategy of the conference*

Langkah keenam adalah perencanaan strategi

---

<sup>36</sup> Raihannah fadillah, “ *teknik supervisi pendidikan observasi kelas untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru*” hal. 3.

pertemuan akhir. Supervisor atau kepala sekolah/madrasah merencanakan tujuan tentatif untuk pertemuan dan juga proses untuk mengulas pelajaran yang ada di dalam kelas. Perencanaan sebaiknya juga memperhitungkan penataan fisik, bahan-bahan, dan sebagainya. Pertemuan sebaiknya dilakukan dengan santai tidak tergesa-gesa dan dilaksanakan di jam sekolah. Perencanaan Supervisor pasca-konferensi strategi rencana tujuan sementara untuk konferensi, serta proses untuk meninjau pelajaran..

(7) *The Conference.*

Langkah ketujuh adalah pertemuan akhir. Pertemuan akhir merupakan kesempatan untuk bertukar informasi antara supervisor dengan guru tentang apa yang diharapkan dan apa yang sebenarnya terjadi dalam proses pelajaran. Berhasil atau tidaknya pertemuan bergantung pada seberapa besar hal itu dilihat sebagai sebuah proses untuk meningkatkan instruksi dan selanjutnya adalah belajar siswa. pertemuan akhir harus segera dilangsungkan sesudah kegiatan mengajar selesai. Hal ini diperlukan untuk menjaga agar segala

sesuatu yang terjadi masih segar dalam ingatan baik supervisor maupun guru/calon guru. Suasana pertemuan sama dengan suasana pertemuan awal yaitu akrab, terbuka, bebas dari suasana menilai atau mengadili. Supervisor menyajikan data sedemikian rupa sehingga guru/calon guru dapat menemukan kekurangan dan kelebihan sendiri. Dalam hal ini dituntut kesabaran seorang supervisor sehingga dia tidak terjerumus untuk menilai, mengadili, ataupun mendikte guru/calon guru.

Langkah utama dalam tahap ini adalah <sup>37</sup> :

- 1) Menanyakan perasaan guru atau kesan guru ketika ia mengajar serta memberi penguatan
- 2) Melakukan titik ulang tujuan pembelajaran
- 3) Melakukan titik ulang target ketrampilan serta perhatian utama guru
- 4) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pembelajaran
- 5) Menunjukkan data hasil rekaman dan memberi kesempatan kepada guru menafsirkan data tersebut
- 6) Menginterpretasikan data rekaman secara bersama

---

<sup>37</sup> Bolla, 1985 dalam [https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18/supervisi klinis dalam supervisi pendidikan/](https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18/supervisi-klinis-dalam-supervisi-pendidikan/) diakses tanggal 22 Februari 2022 pukul 15:53 wib

- 7) Menanyakan perasaan guru setelah melihat rekaman data tersebut
- 8) Menyimpulkan hasil dengan melihat apa yang sebenarnya merupakan keinginan atau target guru dan apa yang sebenarnya telah terjadi atau tercapai
- 9) Menentukan bersama-sama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya

(8) *Renewed panning*.

Langkah terakhir adalah perencanaan kembali. Langkah ini merupakan tahap akhir dari satu siklus tetapi juga merupakan awal dari sebuah siklus berikut jika kegiatan supervisi klinis masih memerlukan pengulangan kembali. Hasil dari satu siklus menjadi dasar untuk dimulai siklus berikutnya. Dengan melalui delapan tahapan supervisi klinis dapat membantu guru untuk menjadi semakin profesional dalam tanggung jawabnya sebagai pendidik.<sup>38</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka definisi manajemen supervise klinis menurut peneliti

---

<sup>38</sup> Cogan, dalam Suryani, Masduki Ahmad, Totok Soefijanto. *kajian teoritik implementasi supervisi klinis* hal. 675-676.

adalah suatu kegiatan pembinaan, arahan atau bimbingan professional yang dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah kepada guru atau pegawai sekolah dalam meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran dengan meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar.

### **3. Kinerja Pendidik**

Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Sementara menurut August W. Smith, *performance is output derives from proses, human or therwise*, yaitu kinerja adalah hasil suatu proses yang dilakukan manusia.<sup>39</sup> Adapun ukuran dari kinerja menurut T.R Mitchell dapat dilihat dari quality of works, promthness, initiative communication, keempat komponen tersebut adalah ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik buruknya atau efektif tidaknya kinerja seorang guru<sup>40</sup> .

---

<sup>39</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2013. Hal. 50. dalam [http://repository.uin-suska.ac.id/6212/3/BAB 20II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/6212/3/BAB%20II.pdf) diakses 20 November 2021

<sup>40</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. hlm. 50 dalam <http://repository.uin->

Dari gambaran uraian di atas dapatlah dikatakan bahwa kinerja guru akan memiliki pengaruh terhadap produktivitas pendidikan. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar/pendidik, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor dan motivator. Selanjutnya kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

Kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan<sup>41</sup>. Kinerja adalah “*Performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral

---

suska.ac.id/6212/3/BAB 20II.pdf diakses 20 November 2021

<sup>41</sup> Payaman J. Simanjuntak; 2005; 17 dalam [http://repository.uin-suska.ac.id/4267/3/10.20BAB 20II281 29.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/4267/3/10.20BAB%20II281%2029.pdf) diakses pada tanggal 20 November 2021

ataupun etika”<sup>42</sup>.. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Dalam kaitannya dengan kinerja guru yang berada dalam suatu organisasi sekolah, maka guru menduduki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam mempersiapkan peserta didik atau mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu.<sup>43</sup>

Standar kinerja dapat diartikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich, patokan tersebut meliputi:

a. Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi.

---

<sup>42</sup> Prawirasentono (1999: 2): dalam [https://eprints.uny.ac.id/7965/3/bab 20 20-10504247012.pdf](https://eprints.uny.ac.id/7965/3/bab%2020-10504247012.pdf) diakses tanggal 20 November 2021

<sup>43</sup> Prawirasentono (1999: 2): dalam [https://eprints.uny.ac.id/7965/3/bab 20 20-10504247012.pdf](https://eprints.uny.ac.id/7965/3/bab%2020-10504247012.pdf) diakses tanggal 20 November 2021 Hal.70.

- b. Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi.
- c. Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya.
- d. Keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru, Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, meliputi:

- a. Menguasai bahan/materi pelajaran
- b. Mengelola program pembelajaran
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media dan sumber belajar
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi pembelajaran
- g. Menilai prestasi belajar siswa
- h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna

keperluan pembelajaran<sup>44</sup>.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja guru di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang menjadi harapan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru, wujud perilaku penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: "Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti : (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman

---

<sup>44</sup> Ahmad Susanto, Op Cit. Hlm,72-74

belajar, dan (5) kepemimpinan aktif dari guru”<sup>45</sup>. UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi<sup>46</sup>.

Berdasarkan undang-undang di atas, standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru dapat dilihat saat guru melakukan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk perangkat mengajar yaitu program semester, silabus, RPP maupun persiapan mengajar lainnya.

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan

---

<sup>45</sup> Kusmianto (1997: 49 dalam <https://eprints.uny.ac.id/7965/3/bab20220-10504247012.pdf> diakses tanggal 20 November 2021

<sup>46</sup> Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003

materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indicator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Banyak faktor yang mempengaruhi terbangunnya suatu kinerja guru, baik faktor internal

maupun faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhinya misalnya system kepercayaan menjadi pandangan hidup seseorang guru. Faktor ini sangat besar pengaruhnya yang ditimbulkan dan bahkan yang berpotensi bagi pembentukan etos kerja.

Selanjutnya faktor eksternal kinerja guru, menurut M. Arifin dalam Susanto mengidentifikasi ke dalam beberapa hal, diantaranya adalah:

- a. Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.
- b. Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan.
- c. Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.
- d. Penghargaan terhadap need achievement (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi.
- e. Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olahraga, mesjid, rekreasi, dan hiburan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sisik Nindia Tesis. *supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ibtidaiyah (mi) keji kabupaten semarang*. Hal. 114-115.

Kinerja guru sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil atau unjuk kerja yang dipengaruhi oleh kepemimpinan dan motivasi. Apabila tidak difungsikan dengan benar, maka produktivitas sekolah akan mengalami kemunduran. Kinerja bergantung kepada pengaturan kemampuan (*ability*), upaya (*effort*), dan keterampilan (*skill*). Juga ditentukan oleh (a) kemampuan yang diperoleh dari hasil pendidikan, (b) motivasi yang merupakan perhatian khusus dari hasrat seorang pegawai dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik. Hal ini dikatakan oleh Sutermeister dalam Riduan, yaitu: “..... *we have recognized that employee performance depends on both motivation and ability*”<sup>48</sup>.

Secara umum faktor yang mempengaruhi kinerja dapat dikelompokkan mejadi dua yakni faktor fisik dan non fisik. faktor fisik meliputi sarana prasarana, fasilitas, pergedungan, dan sebagainya. Faktor non fisik mencakup suasana hati, adanya motivasi, suasana kerja dan sejenisnya. Kondisi lingkungan fisik sangat memengaruhi kondisi karyawan

---

<sup>48</sup> Riduan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.91

dalam bekerja. Selain itu kondisi fisik juga akan mempengaruhi berfungsinya faktor lingkungan non fisik, kinerja seorang pegawai akan baik, jika pegawai mempunyai keahlian yang tinggi, kesediaan untuk bekerja, adanya imbalan/upah yang layak, dan mempunyai harapan masa depan. Semua faktor itu berpadu dalam sebuah aktivitas untuk menghasilkan suatu produk atau lulusan.

Menurut Gibson dalam Sulthan, sebagaimana dikutip oleh Uhar, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap performance/ kinerja dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu;

- (a) variabel individu, meliputi kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, demografi (umur, asal-usul, jenis kelamin),
- (b) variabel organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan, dan
- (c) variabel psikologis, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi<sup>49</sup>.

---

<sup>49</sup> M. Sulthan dkk, *Study Pengembangan Kinerja Dosen IAIN Walisongo* 2010, (Semarang: Pusat Penelitian (Puslit) IAIN Walisongo, 2010), hal.27-28

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi terbangunnya suatu kinerja profesional, termasuk kinerja guru yakni berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi misalnya sistem kepercayaan menjadi pandangan hidup seorang guru. Faktor ini sangat berpengaruh dan bahkan paling berpotensi bagi pembentukan semangat kerjanya. Meskipun dalam realitanya semangat kerja seseorang tidak semata-mata tergantung pada nilai-nilai agama atau sistem kepercayaan dan pandangan teologis yang dianutnya, tetapi pengaruh pendidikan, informasi, dan komunikasi juga bertanggung jawab bagi pembentukan suatu kinerja.

Sementara Buchari Zainun mengatakan ada tiga faktor yang dapat memengaruhi kinerja pegawai yaitu;

- (1) ciri seseorang,
- (2) lingkungan luar,
- (3) sikap terhadap profesi pegawai. Lingkungan luar meliputi budaya, hukum, ekonomi, dan sosial. Sikap terhadap profesi pegawai meliputi kebijakan manajemen, gaya kepemimpinan, dan syarat kerja. Adapun ciri seseorang meliputi kemampuan dan

kepribadiannya.<sup>50</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru baik internal maupun eksternal antara lain, kompetensi guru, motivasi dan etos kerja guru, lingkungan kerja guru, sarana dan prasarana serta kepemimpinan kepala sekolah.

#### **4. Pandemi Covid 19**

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.<sup>51</sup> Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus

---

<sup>50</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, 73-74.

<sup>51</sup> Gorbalenya, Alexander E. (11 Februari 2020). "*Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group*". *bioRxiv* (dalam bahasa Inggris): 2020.02.07.937862. doi:10.1101/2020.02.07.937862. dalam situs [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_Covid-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19) diakses tanggal 9 Februari 2022 pukul 13:27

telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul.<sup>52</sup>

#### a. Pembelajaran di era pandemi

Penyebaran covid 19 yang belum terhentikan membuat dunia pendidikan ikut terguncang. Berbagai cara dilakukan oleh pendidik untuk bisa terus memberikan ilmu tanpa takut terganggu kesehatan baik bagi pendidik maupun anak didik/siswa. Dan agar pembelajaran bisa berjalan

---

<sup>52</sup> Gorbalenya "Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group". *bioRxiv* (dalam bahasa Inggris): 2020.02.07.937862. doi:10.1101/2020.02.07.937862. dalam situs [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_Covid-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19) diakses tanggal 9 Februari 2022 pukul 13:27

dengan lancar maka diberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar dari Rumah(BDR). Sesuai SE Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) bahwa semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara virtual dan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah.. Berlakunya Surat Edaran tersebut sangat mempengaruhi sekolah, murid, guru, dan piranti pembelajaran. Bagaimana kesiapan sekolah dalam memfasilitasi berbagai hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring, juga perlu dipertimbangkan jangkauan internet di rumah peserta didik<sup>53</sup>. Jenis-jenis pembelajaran jarak jauh/online learning yaitu:

a. Konferensi video

Format paling umum, dengan kelas dan pemberian pelajaran disajikan lewat panggilan konferensi atau seminar online atau webinar melalui Zoom. Dalam beberapa kasus, kelas-

---

<sup>53</sup> Muhammad Andrianto. *masa pandemi : pembelajaran di masa pandemi covid 19* dalam <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/55-masa-pandemi-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19> diakses tanggal 9 Februari 2022 pukul 15:33 WIB

kelas seperti ini biasanya memiliki seorang pendidik yang memimpin pelajaran sementara pengajar lainnya biasanya ditugaskan untuk menjawab pertanyaan dan memantau siswa.

b. Pembelajaran asinkron

Dalam pembelajaran asinkron, siswa didorong untuk bekerja secara mandiri. Tidak ada pelajaran kelompok, hanya tugas-tugas mingguan serta tenggat waktu untuk diselesaikan masing-masing. Metode belajar mandiri seperti ini menawarkan fleksibilitas kepada siswa untuk mengetahui struktur dan jadwalnya sendiri, namun menawarkan interaksi kelompok dan komunikasi dengan guru yang jauh lebih sedikit.

c. Jadwal terbuka

Pelajaran terbuka serupa dengan pelajaran pembelajaran asinkron, hanya saja pembatasannya jauh lebih sedikit. Belajar dengan jadwal terbuka tidak memiliki tenggat mingguan, sehingga memungkinkan siswa melakukan berbagai hal pada waktunya sendiri dan lebih baik menyeimbangkan komitmen ekstrakurikuler mereka. Ini merupakan pilihan yang lebih disukai

oleh orang tua, atau siapa saja yang ingin belajar namun tidak memiliki jadwal untuk mengikuti sekolah tatap muka.

b. Karakteristik pendidikan jarak jauh

Pendidikan jarak jauh memiliki beberapa karakteristik dasar, yaitu:

- Pengajar dan peserta didik tidak berada dalam satu ruang yang sama saat proses belajar-mengajar berlangsung.
- Penyampaian materi ajar dan proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi, Sehingga peran teknologi dalam pendidikan sangat penting saat PJJ.
- Menekankan pada cara belajar mandiri namun ada lembaga yang mengaturnya. Meskipun terdapat lembaga yang mengatur, pembelajaran jarak jauh membebaskan guru untuk belajar lebih mandiri. Hal ini juga sesuai dengan arti Merdeka belajar dari Nadiem Anwar Makarim, yang merupakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keterbatasan pada pertemuan tatap muka. Biasanya pertemuan tatap muka dilakukan secara

periodik antara peserta didik dengan pengajar atau tutor.

- Fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain masing-masing peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya sendiri sesuai dengan ketersediaan waktu dan kesiapannya.<sup>54</sup>

## **B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

Peneliti berusaha melakukan penelusuran terhadap beberapa tulisan yang dianggap memiliki kemiripan maupun kesamaan dari penelitian peneliti. Temuan tersebut dianggap memiliki kemiripan dengan tulisan peneliti, diantaranya :

1. Tesis yang ditulis oleh Sisik Nindia mahasiswa program Magister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisogo Semarang tahun 2019. Adapun judul tesis tersebut adalah “Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ibtidaiyah (MI) keji kabupaten Semarang”. Hasil penelitiannya yaitu Perencanaan supervisi akademik kepala MI Keji yang dilakukan setiap tahun pada awal tahun ajaran baru, kemudian dibagi menjadi

---

<sup>54</sup> <https://raharja.ac.id/2020/11/17/apa-itu-pembelajaran-jarak-jauh/> diakses pada 13 Januari 2022 pukul 14.21

dua tahap yaitu tahap pada semester pertama dan tahap pada semester kedua. Sedangkan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja gurunya secara formal dilaksanakan oleh kepala madrasah dua kali dalam satu tahun. Namun supervisi akademik secara non formal dilakukan secara temporer setiap hari yaitu pada setiap pertemuan pagi setelah doa bersama peserta didik dan guru-guru di halaman depan madrasah, saat kepala madrasah ada di madrasah. Supervisi non formal yang dilakukan ini berupa pembinaan atas temuan di hari sebelumnya (*review*). Untuk supervisi akademik formal berupa bimbingan maupun pembinaan kepada guru-guru meliputi; pengembangan semester, RPP, dan KKM yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan teori pendidikan yang relevan. Model supervisi yang digunakan adalah model artistik dengan pendekatan kolaboratif yang disesuaikan dengan kondisi guru yang sedang disupervisi.

Beberapa teknik Supervisi akademik yang dilakukan yaitu teknik langsung maupun tak langsung. Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: *faktor internal*; seperti

kemampuan intelektual dan kepribadian, motivasi mengajar, kepedulian kepala madrasah, serta kedisiplinan dan kehadiran para guru. *Faktor eksternal*; seperti situasi dan kondisi madrasah, kerja sama yang terbentuk antar para guru dan sarana prasarana yang ada.

2. Tesis yang ditulis Susi Susanti mahasiswa pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya program studi magister Manajemen Pendidikan Islam pada Tahun 2020. Dengan judul tesis “Supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP negeri 3 sampit .Hasil penelitiannya yaitu 1. Gambaran kinerja guru sebelum dilaksanakan supervisi memiliki kinerja baik, cukup serta yang memiliki kinerja kurang,
2. Perencanaan Program supervisi klinis sudah dilaksanakan dengan baik, kepala sekolah sudah membuat rencana, menyusun program dan menjalankan program supervisi klinis. Dalam perencanaan ini kepala sekolah melibatkan Wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan beberapa guru senior yang ada disekolah ini. Program yang direncanakan kepala sekolah dalam melakukan supervisi klinis itu ada perminggu, perbulan dan

persemester. Supervisi klinis yang ditelaah dilaksanakan oleh kepala sekolah sangat memberikan keuntungan kepada guru-guru, sehingga guru Mengetahui akan kelemahan dan kekurangannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional.

3. Pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat terwujudnya kompetensi professional guru di sekolah yang mencakup keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, mengelola dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran yang merupakan indikator guru professional.

Kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi klinis sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya yaitu melalui persiapan awal, pertemuan awal, proses supervise dan pertemuan balikan. 4. Kinerja guru setelah dilaksanakan supervisi klinis oleh kepala sekolah mengalami peningkatan yang signifikan dari kriteria kinerja kurang menjadi baik.

3. Tesis yang ditulis Ahmad Nur Hamim mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Pada Tahun 2021. Dengan judul tesis “Supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan

kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah Tanjung Jabung Timur". Membahas tentang 1. Pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan dengan cara pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru yang bersangkutan ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 2. Teknik yang digunakan oleh kepala madrasah dalam melakukan kegiatan pengawasan adalah dengan cara kunjungan ke kelas yang bersangkutan dan pemanggilan secara individu terhadap guru yang ingin disupervisi. 3. Hasil yang didapatkan dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah berupa kedisiplinan guru dalam mengajar, perlengkapan administrasi perangkat pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar dan umpan balik dari kegiatan supervisi. 4. Meskipun keadaan fasilitas sarana dan prasarana yang berperan sebagai sumber belajar sepenuhnya belum terpenuhi tidak menjadikan hambatan bagi kepala madrasah dan guru untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. 5. Pelaksanaan program pembinaan peningkatan kompetensi guru oleh

kepala madrasah dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan pembuatan administrasi perlengkapan perangkat pembelajaran, pengikutsertaan guru dalam kegiatan pelatihan oleh kementerian agama maupun dinas pendidikan, berkerjasama dengan sekolah lain untuk mengadakan kegiatan MGMP diwilayah timur. 6. Hasil atau *output* dari pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah berdampak pada lebih disiplinnya guru dalam mempersiapkan administrasi perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

4. Jurnal yang ditulis oleh Mochamad Nurcholiq dengan judul “supervisi klinis”. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa Pendekatan klinis atau supervisi klinis berasumsi bahwa proses belajar guru untuk berkembang selalu terkait dengan proses belajar guru sendiri yang bersifat individual. Pendekatan klinis merupakan proses tatap muka antara supervisor dengan guru. Pertemuan ini membicarakan masalah mengajar dan yang berhubungan dengannya. Oleh karena itu dalam supervisi klinis supervisor dan guru berperan sebagai teman sejawat dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Untuk tipe guru yang berbeda-beda, maka pengawas

harus membedakan juga jenis strategi supervisi klinis yang akan digunakan. Tipe guru yang profesional cocok digunakan strategi non-direktif, tipe guru tukang kritik dan guru yang sibuk bisa digunakan strategi kolaboratif. Sedangkan untuk guru yang tidak bermutu, pengawas diharapkan lebih bisa aktif dalam membimbing dan mengajari guru ini, sehingga strategi yang tepat adalah supervisi klinis langsung

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>55</sup>

Terdapat 4 hal pokok yang mendasari pendekatan penelitian kualitatif yaitu: secara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Adapun yang dimaksud penelitian yang dilakukan secara ilmiah yaitu kegiatan penelitian yang berlandaskan pada kerasionalan, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian yang dilakukan haruslah dengan langkah-langkah yang masuk akal dan penelitian yang terjangkau oleh pemikiran manusia pada umumnya. Penelitian dilakukan secara empiris berarti cara-cara yang dilakukan oleh peneliti itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga dengan hal tersebut orang lain pun dapat mengobservasi dan memahami langkah-langkah yang

---

<sup>55</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007. hal. 5.

dilakukan dalam penelitian<sup>56</sup>

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif yaitu penelitian atau indikuri naturalistik atau ilmiah, etnografi, interaksionis simbolis, perspektif, kedalam, metodologi, the chicago school, fenomenologis, studi kasus, interperaktif dan deskriptif.<sup>57</sup>

Dapat disimpulkan bahwasannya berdasarkan teori diatas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati dan melihat kejadian-kejadian yang ada dilapangan guna mendapatkan data yang akurat dengan cara menggambarkan suasana dan keadaan yang ditemui.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian tesis ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Darwata Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, yang sering disingkat dengan nama MIDAGAMA. Beralamat di Jalan Glempang Maos No. 894 Desa Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos

---

<sup>56</sup> Afipudin dan Ahmad Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hal. 80.

<sup>57</sup> Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3.

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu lembaga Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Cilacap yang sudah berdiri sejak 15 Januari 1965. Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap ini dari masa ke masa selalu mengalami peningkatan baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya. Tempatnya yang cukup strategis, karena daerah ini merupakan daerah pemukiman yang padat penduduk sehingga peluang untuk diminati masyarakat sangatlah tinggi. Ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang terus meningkat sampai 308 siswa dengan 12 kelas. Mereka berasal dari lintas desa bahkan lintas kecamatan. Memiliki 19 tenaga pendidik dan 5 tenaga kependidikan/karyawan.

Kinerja pendidik Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yang dituntut harus selalu update informasi, teknologi dan wawasan luas mengharuskan guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap harus bisa mengupgrade diri agar bisa memberikan pelayanan pengajaran atau transfer ilmu ke peserta didik secara maksimal. Kinerja guru yang

tadinya hanya sekedar mengajar, dengan perkembangan zaman yang terus berubah juga mengharuskan guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap merubah dan berinovasi dalam mengajar sebagai contoh dengan adanya pandemi covid 19 mengajar diharuskan dengan sistem daring, maka guru harus bisa memberikan pelayanan mengajar dengan cara daring dengan berbagai metode dan media.

Dengan penerapan mengajar dengan model daring pastinya banyak guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yang mengalami kendala sangat mengajar, disini peran supervisi klinis ini akan sangat dibutuhkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik.

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan setelah peneliti mendapatkan izin dari kepala madrasah yang berwenang didalam lembaga tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penelitian yang ilegal dan tentunya untuk memperlancar kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta data yang diperoleh pun dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tesis ini, waktu penelitian yang telah direncanakan akan dilaksanakan yaitu dimulai dari bulan November 2021 sampai dengan bulan Februari 2022. Penelitian akan dilakukan secara bertahap sampai dengan didapatkan cukup data sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti.

### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti<sup>58</sup>.

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan untuk menjawab dan memberikan informasi kepada peneliti. Informan memiliki nilai-nilai dan motifnya sendiri. Bukan tidak mungkin akan terdapat pertentangan nilai, ataupun pertentangan maksud dan tujuan antara informan

---

<sup>58</sup> Moleong 2015. Hal.163.

dengan peneliti

Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti<sup>59</sup>.

Pemilihan informan didasari pertimbangan bahwa informan dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti. Sedangkan Informan pendukung, hanya sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini. Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang berdasarkan ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan

---

<sup>59</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*.2012.hal.54.

penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Pemilihan informan tersebut berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Nisfatul Azizah, M.Pd (Kepala Madrasah) yang menjadi fokus utama dari penelitian ini dan informan yang tepat untuk memperoleh banyak informasi tentang Supervisi Klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada masa pandemi covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap .
2. Hamim Tohari, merupakan guru dan sekaligus direktur Program Intensif yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap . Dipilih menjadi informan pendukung dikarenakan statusnya yang bisa dibbilang penting
3. Imroatus Sholihah, merupakan guru dan Manajemen kelas intensif. dipilih menjadi informan pendukung karena kebetulan berjenis kelamin perempuan. Hal ini ditujukan agar data yang diperoleh heterogen dan bervariasi.

4. Tri Evi Yani, dipilih karena merupakan guru yang aktif mengikuti atau mendampingi kegiatan-kegiatan di Madrasah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>60</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Suatu penelitian harus didukung data yang menjadi acuan untuk dianalisis. Data penelitian harus disesuaikan dengan pendekatan dan metode yang digunakan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Maka data yang dikumpulkan pun harus berupa data yang mendukung dari pendekatan penelitian itu sendiri, dimana dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan pendekatan kualitatif.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*.hal. 223.

Dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi<sup>61</sup>. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang di tuju kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah tulisan. Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di

---

<sup>61</sup> Nasution (1998) dalam file:///C:/Users/userone/Downloads/tesis 20 dan 20 jurnal/bab 203.pdf diakses pada tanggal 29 Januari 2022

masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan, akan tetapi peneliti hanya berperan mengamati kegiatan tersebut. Adapun teknik observasi terbuka adalah kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan pada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang diamati mereka.<sup>62</sup>

Dalam hal ini mereka yang diamati atau diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal.176.

## 2. Wawancara.

Wawancara atau interview adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.<sup>63</sup>

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. “*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participan interpret a situation or phenomenon*

---

<sup>63</sup> Esterberg (2002) dalam bukunya sugiono dalam [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_ikor\\_060037\\_chapter3.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ikor_060037_chapter3.pdf) hal 61 diakses pada tanggal 29 Januari 2022

*than can be gained through observation alone*”<sup>64</sup>. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Jenis wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (structured interview). Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan sebuah instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>65</sup>

Metode ini difokuskan untuk memperoleh data

---

<sup>64</sup> Susan Stainback (1988) dalam bukunya sugiono dalam [http://research.upi.edu/operator/upload/s\\_ikor\\_060037\\_chapter3.pdf](http://research.upi.edu/operator/upload/s_ikor_060037_chapter3.pdf) hal 61 diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>65</sup> Esternberg (Sugiyono, 2010, hlm. 233) dalam [http://repository.upi.edu/18008/8/T\\_PKN\\_1200998\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/18008/8/T_PKN_1200998_Chapter3.pdf) diakses pada tanggal 29 januari 2022

primer mengenai manajemen supervise klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang kecamatan Maos kabupaten Cilacap. Selain itu, peneliti juga mewawancarai guru atau pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang kecamatan Maos kabupaten Cilacap untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

### 3. Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara

dalam penelitian kualitatif<sup>66</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui data-data tertulis maupun data lain tentang Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten, visi misi, keadaan siswa , struktur organisasi, jumlah Guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos. dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan cross check data untuk membandingkan dan mengecek kembali hasil dokumentasi dan hasil wawancara serta hasil wawancara antar subjek penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, 2012: 326 dalam <https://eprints.uny.ac.id/22050/5/BAB20III.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

cross check dilakukan manakala pengumpul data penelitian menggunakan strategi pengumpulan data ganda pada objek penelitian yang sama<sup>67</sup>.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability<sup>68</sup>.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- a. Perpanjangan Pengamatan.

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, 2010: 330- 331 dalam <https://eprints.uny.ac.id/22050/5/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>68</sup> Sugiyono, 2007. hal.270.

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan.

Dalam penelitian meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan

maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu<sup>69</sup>. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi

---

<sup>69</sup> Wiliam Wiersma (1986) dalam [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB 20III.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf) diakses pada tanggal 29 Januari 2022

teknik pengumpulan data, dan waktu<sup>70</sup>.

- 1) Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data<sup>71</sup>.
- 2) Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk

---

<sup>70</sup> Sugiyono, 2007:273 dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>71</sup> Sugiyono, 2007:274. dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

memastikan data mana yang dianggap benar<sup>72</sup>.

- 3) Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>73</sup>

#### d. Analisis Kasus Negatif.

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih

---

<sup>72</sup> Sugiyono, 2007:274. dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>73</sup> Sugiyono, 2007:274. dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya<sup>74</sup>.

e. Menggunakan Bahan Referensi.

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya<sup>75</sup>.

f. Mengadakan *Membercheck*.

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber

---

<sup>74</sup> Sugiyono, 2007:275 dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>75</sup> Sugiyono, 2007:274. dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

data atau informan<sup>76</sup>.

## 2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil<sup>60</sup>.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

## 3. *Dependability*/ Kebergantungan

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas

---

<sup>76</sup> Sugiyono, 2007:276 dalam [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB 20III.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf) diakses pada tanggal 29 Januari 2022

adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 4. *Confirmability* Objektivitas.

Pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian

tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

## **F. Analisis Data**

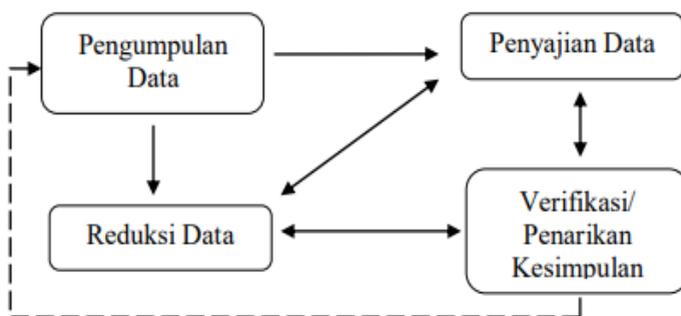
Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.<sup>77</sup> Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data<sup>78</sup>. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik

---

<sup>77</sup> Patton (dalam Moleong, 2002:130) dalam Erna Febru Aries S. *Teknik analisis data dalam penelitian* diakses di <https://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-analisis-data-dalam-penelitian/> tanggal 28 Januari 2022 pkul 14:56 wib

<sup>78</sup> Taylor, (1975: 79) dalam **Erna Febru Aries S. *Teknik analisis data dalam penelitian*** diakses di <https://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-analisis-data-dalam-penelitian/> tanggal 28 Januari 2022 pkul 14:56 wib

analisa data dari Miles dan Huberman yaitu interactive mode. Pada teknik analisa data ini terdiri empat komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)<sup>79</sup>



**Gambar 3.2** : Model Analisis Data Interaktif dari Miles dan Huberman<sup>80</sup>

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya

---

<sup>79</sup> Malinda martina. [https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/333/9/15.20UNIKOM\\_41814015\\_MALINDA\\_20MARTINA\\_BAB\\_20III.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/333/9/15.20UNIKOM_41814015_MALINDA_20MARTINA_BAB_20III.pdf). Diakses tanggal 28 Januari 2022 pkul 15:06 wib

<sup>80</sup> <http://nadyaputrinote.blogspot.com/2019/02/pt-1.html> diakses tanggal 14 Februari 2022

lebih mudah dan hasilnya lebih baik<sup>81</sup>. Instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis<sup>82</sup>.

Pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menayakan sendiri kepada objek yang sedang di teliti.

### 2. Pedoman Wawancara.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan informan.

---

<sup>81</sup> Tersiana, 2018:86 dalam <http://repositori.unsil.ac.id/355/7/11>. 20BAB 203.pdf hal 37. Diakses tanggal 10 November 2021 pukul 14.48 WIB.

<sup>82</sup>Sedarmayanti, 2011:92 dalam <http://repositori.unsil.ac.id/355/7/11>. 20 BAB 203.pdf hal 37. Diakses tanggal 10 November 2021 pukul 14.48 WIB

Pedoman wawancara ini digunakan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glemgang Maos Cilacap sebagai sumber informan dan guru-guru yang ada di MI tersebut.

### 3. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengetahui:

1. Gambaran umum MI Darwata Glemgang Maos Cilacap
2. Letak geografis
3. Sejarah berdiri dan perkembangan sekolah
4. Tujuan, Visi dan Misi
5. Struktur organisasi sekolah
6. Fasilitas-fasilitas kegiatan belajar mengajar
7. Keadaan guru dan karyawan
8. Keadaan siswa
9. Kegiatan ekstrakurikuler
10. Prestasi Madrasah
11. Kurikulum yang berlaku di Madrasah

## DAFTAR PUSTAKA

- Aina mulyana.blogspot.com “*Pengertian Tujuan dan Tekhnis Supervisi Klinis*”.2020
- Acheson, K. A & Gall, M. D., *Techniques In Clinical Supervision, Preservice and Inservice Applications*, New York: Longman. 1980
- Afipudin dan Ahmad Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia, 2015.
- Afdaliza, M.psi. Psikolog “*Metode Observasi Langkah-Langkah Perencanaan Observasi*” didonload tanggal 19 Maret 2022 pukul 14.20 wib
- Aguslani M dan Rudi A. S , *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Bandung: PT Rosda Karya.2018
- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*.
- Arif Prasetyo. *Supervisi Pendidikan*  
<http://www.kompasberita.com>
- Aris Sukarno dan Yetty Sarjono. *Pengelolaan supervisi klinis (Studi Kasus Di SMK N 1 Karangayar)*
- Asri Ulfah Wulan Sari, Achmad Supriyanto, Burhanuddin, “*implementasi supervisi klinis di sekolah dasar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru*”
- Burhanuddin, dalam <https://adoc.pub/bab-ii-kajian-teori-a-tinjauan-tentang-supervisi-observasi-k.html> diakses tanggal 19 Maret 2022 pukul 14:51 WIB

Cogan, M. L., *Clinical supervision*, Boston: Houghton Mifflin. 1973

Dabbagh, N. and Ritland. B. B. *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson. 2005

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Tamita Utama. 2003

Dr. Mgs. H. Nazarudin.MM. "Pelaksanaan Supervisi Klinis kepala madrasah bagi guru pendidikan agama islam di madrasah ibtidaiyah negeri 2 palembang".Palembang Noerfikri.2019

Drs. Daryanto." Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran. dalam <http://www.gavamedia.net/produk-242-kepala-sekolah-sebagai-pemimpin-pembelajaran.html> diakses tanggal 28 Januari 2022 pukul 14.12 wib

Erna Febru Aries S. *Teknik analisis data dalam penelitian* diakses di <https://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-analisis-data-dalam-penelitian/> tanggal 28 Januari 2022 pkul 14:56 wib

E. Mulyasa, , *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Esterberg (2002) dalam bukunya sugiono dalam [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_ikor\\_060037\\_chapter3.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_ikor_060037_chapter3.pdf) hal 61diakses pada tanggal 29 Januari 2022

Jhoni Warmansyah, “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19*”, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*. 2020.

Jurnal Muchammad Nurcholiq.” *Supervisi Klinis*”

Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)  
Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas, hlm. 385

Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam  
<https://kbbi.web.id/tindak%20lanjut> diakses pada 20  
maret 2022 pukul 05.12 wib

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Dirjen Bimas Islam, Direktorat Urais dan Pembinaan Syari,,ah. 2012

Kerzner, 2001 dalam *strategi kepala sekolah*  
<file:///C:/Users/userone/Documents/tahap%206.pdf>  
diakses pada tanggal 19 Maret 2022 pukul 16:47 wib.

Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012

Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta:Rineka Cipta,2009), Hlm.130.

Mulyasa, E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Mukhtar. *strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada smp negeri di kecamatan masjid raya*

*kabupaten aceh besar.*

M.Ronald Azura. *Supervisi Pendidikan*

M. Sulthan dkk, *Study Pengembangan Kinerja Dosen IAIN Walisongo 2010*, (Semarang: Pusat Penelitian (Puslit) IAIN Walisongo, 2010)

Nurohiman,” *supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*”.

Ni Ketut Erna Muliastri. (2019). *Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, Dan Sdm Humanisme) Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Stkip Agama Hindu Amlapura, Literasi Era Revolusi Industri 4.0,*

Nasution (1998) dalam [file:///C:/Users/userone/Downloads/tesis](file:///C:/Users/userone/Downloads/tesis%20jurnal/bab%203.pdf) 20 dan 20jurnal/bab 203.pdf diakses pada tanggal 29 Januari 2022

Raihannah Fadillah, “ *teknik supervisi pendidikan observasi kelas untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru*”

Riduan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015

Rizqom Halal Syah Aji “*Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*”, Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020.

Rosenberg, Marc Jeffrey. *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Era*. USA : Mcgraw Hill. 2001

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018

Perpusonlinemidagama.Beranda Midagama.

Piet Sahertian “*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*” dalam <https://adoc.pub/bab-ii-kajian-teori-a-tinjauan-tentang-supervisi-observasi-k.html> diakses tanggal 19 Maret 2022 pukul 14:51 WIB

Putri Asifa dan Hade Afriansyah. *proses dan teknik supervisi*

Sagala, S. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007

Sergiovanni, T.J. dan R.J. Starrat.. *Supervision: Human Perspective*. New York: McGraw-Hill Book Company. 1979

Shahab, Alwi. 2000. *Internet Bagi Profesi Kedokteran*. Jakarta: EGC dalam Rediana Setiyani1, “pemanfaatan internet sebaga isumber belajar

Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.1999

Sudarwan Danim Dkk, *Profesi Kependidikan*

Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2014

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. 2012

Sullivan, S & Glanz, J. *Supervisi Klinis Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*.

Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_Covid-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19) diakses tanggal 9 Februari 2022 pukul 13:

Sumber : <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-supervisi-klinis> diakses 5 November 2021 pukul 14.15

Sumber: <https://suneducationgroup.com/app/sun-media-app/news-app/manfaat-online-learning/> diakses pada 13 Januari 2022 pukul 14:26 WIB

Sumber: <https://raharja.ac.id/2020/11/17/apa-itu-pembelajaran-jarak-jauh/> diakses pada 13 Januari 2022 pukul 14.21 WIB

Sumber: <https://eprints.uny.ac.id/7965/3/bab%20%20-10504247012.pdf> diakses tanggal 20 November 2021

Sumber:<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/55-masa-pandemi-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19> diakses tanggal 9 Februari 2022 pukul 15:33 WIB

Sumber :<http://nadyaputrinote.blogspot.com/2019/02/pt-1.html> diakses tanggal 14 Februari 2022

Sumber :[http://repository.uin-suska.ac.id/4267/3/10.20BAB%20II281 29.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/4267/3/10.20BAB%20II281%2029.pdf) diakses pada tanggal 20 November 2021

Sumber :<https://eprints.uny.ac.id/7965/3/bab%202%2010504247012.pdf> diakses tanggal 20 November 2021

Sumber:<https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18/su-pervisi-klinis-dalam-supervisi-pendidikan/> diakses tanggal 22 Februari 2022 pukul 15:53 wib

Sumber:[https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/333/9/15.20UNI\\_KOM\\_41814015\\_MALINDA%20MARTINA\\_BAB\\_20III.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/333/9/15.20UNI_KOM_41814015_MALINDA%20MARTINA_BAB_20III.pdf). Diakses tanggal 28 Januari 2022 pkul 15:06 wib

Sumber :[http://repositori.unsil.ac.id/355/7/11.20BAB\\_203.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/355/7/11.20BAB_203.pdf) hal 37. Diakses tanggal 10 November 2021 pukul 14.48 WIB

Sumber :<http://repository.uin-suska.ac.id/6212/3/BAB%20II.pdf> diakses 20 November 2021

Sumber:<http://repo.iaintulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

Sumber : <https://muchsinal-mancaki.blogspot.com/2012/01/manajemen-supervisi.html> diakses tanggal November 2021 pukul 09.35 WIB.

Sumber : <http://repo.iain.tulungagung.ac.id/13206/6/BAB20III.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

Sumber : <https://pt.slideshare.net/SayaNoe/supervisi-klinis>

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Suryani, Masduki Ahmad, Totok Soefijanto, “ *kajian teoritik implementasi supervisi klinis*”

Susan Stainback (1988) dalam bukunya sugiono dalam [http://a.research.upi.edu/operator/upload/s\\_ikor\\_060037\\_chapter3.pdf](http://a.research.upi.edu/operator/upload/s_ikor_060037_chapter3.pdf) hal 61 diakses pada tanggal 29 Januari 2022

Terjemahan. Jakarta : Gramedia. 2005

Tersiana, 2018:86 dalam <http://repositori.unsil.ac.id/355/7/11.20BAB203.pdf> hal 37. Diakses tanggal 10 November 2021 pukul 14.48 WIB.

Tesis. Sisik Nindia. “*Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ibtidaiyah (MI) keji kabupaten Semarang*. Tahun 2019

Tesis. Susi Susanti. “*Supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP negeri 3 sampit*” Tahun 2020

Tesis. Ahmad Nur Hamim. “*Supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah Tanjung Jabung Timur*. Tahun 2021

Teuku Hendra Aguswandi, Murniati AR, Jamaluddin Idris. *pelaksanaan supervisi klinis di sma negeri 1 kuala kecamatan kuala kabupaten nagan raya*

Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003

Wibowo, *Manajemen Kinerja Guru*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.

Yuliandhini (2012:5) dalam Teuku Hendra Aguswandi, Murniati AR, Jamaluddin Idris, “pelaksanaan supervisi klinis di sma negeri 1 kuala kecamatan kuala kabupaten nagan raya”

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers,